

EDUKASI TENTANG DAMPAK PERILKU SEKSUAL PRANIKAH TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA

Yuli Yati Asri^{1*}, Riona Sanjaya²

Program Studi Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Aisyah Pringsewu Lampung^{1,2}

*Corresponding Author : yuliasri1988@gmail.com

ABSTRAK

Perilaku seksual pada remaja sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan mereka tentang kesehatan reproduksi. Kurangnya pendidikan seks dan kontrol diri dapat meningkatkan risiko pergaulan seks bebas. Salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap meningkatnya perilaku seksual pranikah adalah minimnya informasi mengenai kesehatan reproduksi, termasuk pemahaman tentang masa subur dan risiko kehamilan. Upaya untuk meningkatkan pengetahuan remaja dapat dilakukan melalui edukasi dengan media yang mudah dipahami, salah satunya adalah leaflet. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi tentang dampak perilaku seksual pranikah terhadap pengetahuan remaja menggunakan media leaflet di wilayah kerja Puskesmas Pagar Dewa, Kabupaten Lampung Barat. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain pra-eksperimental one group pretest-posttest. Populasi penelitian adalah seluruh remaja di wilayah tersebut, dengan sampel sebanyak 30 responden yang dipilih menggunakan teknik stratified random sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui lembar observasi, dan analisis data menggunakan uji statistik univariat serta bivariat dengan paired sample t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi, rata-rata pengetahuan remaja mengenai dampak perilaku seksual pranikah adalah 60,7, yang tergolong dalam kategori cukup baik. Setelah diberikan edukasi satu kali menggunakan media leaflet, rata-rata skor meningkat menjadi 87,5. Hasil uji statistik menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara edukasi dengan peningkatan pengetahuan remaja ($p\text{-value} = 0,000$).

Kata kunci : pengetahuan, remaja, seksual pranikah

ABSTRACT

Sexual behavior in adolescents is strongly influenced by their level of knowledge about reproductive health. Lack of sex education and self-control can increase the risk of sexual promiscuity. One of the main factors contributing to the increase in premarital sexual behavior is the lack of information about reproductive health, including an understanding of the fertile period and the risk of pregnancy. Efforts to improve adolescent knowledge can be done through education with easy-to-understand media, one of which is a leaflet. This study aims to determine the effect of education on the impact of premarital sexual behavior on adolescent knowledge using leaflet media in the Pagar Dewa Health Center Working Area, West Lampung Regency. This study used a quantitative method with a pre-experimental one group pretest-posttest design. The study population was all adolescents in the area, with a sample of 30 respondents selected using stratified random sampling technique. Data collection was done through observation sheets, and data analysis using univariate and bivariate statistical tests with paired sample t-test. The results showed that before being given education, the average knowledge of adolescents about the impact of premarital sexual behavior was 60.7, which was classified as quite good. After being given education once using leaflet media, the average score increased to 87.5. Statistical test results showed a significant effect between education and increased knowledge of adolescents ($p\text{-value} = 0.000$). Therefore, health workers are expected to continue to provide counseling using easy-to-understand media, such as leaflets, videos, and posters, to increase adolescents' understanding of reproductive health and prevent risky sexual behavior.

Keywords : knowledge, premarital sexual behavior, adolescents

PENDAHULUAN

Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenisnya maupun dengan sesama jenis (Riya & Ariska, 2023). Perilaku seksual

pranikah ada berbagai bentuk yaitu berkencan yang dimulai dari perasaan yang saling tertarik satu sama lain, berciuman sampai melakukan senggama. Pada dasarnya perilaku seksual adalah ikatan lahir dan batin antara seorang pria dan wanita sebagai suami istri dengan tujuan untuk membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia (Yuliana et al., 2021) edukasi bisa meningkatkan pengetahuan (Sanjaya et al., 2024). Salah satu permasalahan kesehatan reproduksi adalah infeksi menular seksual, *Human Immunodeficiency Virus/Acquired Immuno Deficiency Syndrome* (HIV/AIDS) dan melakukan aborsi yang dapat berujung kematian (Riya & Ariska, 2023).

Pada tahun 2022, 630.000 orang meninggal karena penyebab terkait *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) dan 1,3 juta orang tertular *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) (UNAIDS, 2018). *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) di Indonesia pada tahun 2022 pada kelompok umur 15-19 tahun sebanyak 3,88% dan kelompok umur 20-24 tahun sebesar 17,45 dan kelompok umur 25-49 tahun sebesar 67,42% (Kemenkes, 2021). Berdasarkan data kesehatan Provinsi Lampung tahun 2022 dapat diketahui, bahwa jumlah kasus *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) sebanyak 730 kasus, pada kelompok umur 15-19 tahun sebanyak 18 kasus, kelompok umur 20-24 tahun sebanyak 112 kasus dan kelompok umur 25-49 tahun sebanyak 544 kasus (Dinkes Lampung, 2022). Perilaku seksual pada remaja sangat bergantung pada pengetahuan seksual yang dimiliki oleh anak. Kurangnya pendidikan seks dan kontrol diri akan membawa anak kearah pergaulan seks bebas. Pengetahuan seks yang kurang menjadi salah satu penyebab perilaku seks bebas yang saat ini cukup parah terjadi. Perilaku tersebut dapat dipicu melalui tayangan-tayangan yang berada di internet dan media sosial lainnya (Lestari, 2020) dalam (Febriyanti et al., 2023). Hasil survei dampak perilaku seksual pranikah remaja diketahui bahwa remaja di Indonesia pertama kali pacaran pada usia 12 tahun (Pandie, 2021).

Berdasarkan SDKI 2017 pada penelitian oleh Novianti et al., (2024) menunjukkan bahwa kelompok umur 15-17 tahun merupakan kelompok umur mulai pacaran pertama kali, dan kebanyakan mengaku melakukan berbagai aktivitas. Dilihat data dari beberapa penelitian, kondisi ini sudah menimbulkan kekhawatiran. Menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) yang dilaksanakan setiap lima tahun sekali, tercatat bahwa sekitar 2% remaja perempuan berusia 15-24 tahun dan 8% remaja laki-laki dalam rentang usia yang sama mengaku pernah melakukan hubungan seksual sebelum menikah. Dari jumlah tersebut, beberapa mengalami kehamilan yang tidak direncanakan. Data dari Kementerian Kesehatan RI tahun 2022 juga menunjukkan bahwa 0,7% remaja perempuan dan 4,5% remaja laki-laki telah terlibat dalam hubungan seksual pranikah (Kemenkes RI, 2022). Pada tahun 2017 sebanyak 8% remaja laki-laki dan 2% remaja perempuan telah melakukan seks pranikah dengan kelompok terbanyak pada usia 15-19 tahun (4%) (Renata, 2019).

Penelitian kualitatif yang dilakukan oleh (Bimantara, 2023) di salah satu universitas di Bandar Lampung mengungkapkan bahwa terdapat fenomena mahasiswa yang memanfaatkan aplikasi Tinder untuk melakukan hubungan seks satu malam atau *one-night stand*. Berdasarkan pra-survei terhadap 10 mahasiswa dari jurusan kesehatan, ditemukan bahwa 20% dari mereka telah terlibat dalam perilaku seksual pranikah. Selain itu, sebanyak 60% memiliki pengetahuan yang baik tentang kesehatan reproduksi, 40% menunjukkan sikap permisif terhadap perilaku seksual pranikah, 40% merasa mendapat pengaruh dari teman sebaya, dan 30% pernah terpapar media pornografi. Beberapa faktor yang mendorong perilaku seksual pranikah antara lain adalah pandangan orang tua yang masih menganggap pembicaraan tentang seks sebagai hal yang tabu serta kecenderungan pergaulan bebas (Sarwono, 2019). Permasalahan perilaku seksual pada remaja sering kali bermula dari kurangnya pemahaman mengenai kesehatan reproduksi (BKKBN Jawa Barat, 2020). Sementara itu, penelitian oleh (Syafitriani et al., 2022) yang melibatkan 23.770 remaja, menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti usia, pendidikan, status pekerjaan, pengetahuan

tentang kesehatan reproduksi dan alat kontrasepsi, sikap, gaya berpacaran, serta pengaruh teman sebaya juga berperan dalam perilaku seksual pranikah pada remaja (Darmasih, 2018).

Menurut Lawrence Green, salah satu faktor yang memengaruhi perilaku kesehatan adalah tingkat pengetahuan masyarakat terhadap kesehatan, hal ini dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Ariska & Yuliana, (2021) dengan hasil terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dampak perilaku seksual pranikah dengan sikap terhadap perilaku seksual remaja. Salah satu upaya yang dapat dilakukan tenaga kesehatan untuk mengurangi angka kejadian seks dan kehamilan pranikah untuk mencegah kehamilan dini dan mengurangi dampak kesehatan reproduksi yang buruk yaitu dengan upaya penanaman pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang dilakukan melalui penyuluhan kepada individu ataupun kelompok serta remaja pra nikah. Penyuluhan dapat dilakukan dengan menggunakan media cetak (brosur, *leaflet*), media elektronik (tv, radio, audio visual), media luar ruangan berupa reklame atau spanduk (Rosyida, 2021).

Berdasarkan hasil survey di pagar dewa kabupaten lampung barat , tahun 2023 diketahui dari 83 pasangan yang menikah sebanyak 24 (28,9%) pasangan merupakan anak usia dini dimana usia < 20 tahun. Dan dari 24 pasangan yang menikah usia muda, terdapat 15 (60,7%) sudah hamil sebelum menikah, hal ini diketahui saat melakukan pemeriksaan kehamilan dimana HPHT terjadi sebelum pernikahan terjadi (Aprilia & Rambe, 2024). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi tentang dampak perilaku seksual pranikah terhadap pengetahuan remaja menggunakan media leaflet di wilayah kerja Puskesmas Pagar Dewa, Kabupaten Lampung Barat.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain pra-eksperimental menggunakan *one group pretest-posttest* design, di mana satu kelompok diukur sebelum dan sesudah perlakuan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Pagar Dewa, Kabupaten Lampung Barat, dengan sampel sebanyak 30 responden yang dipilih menggunakan teknik stratified random sampling. Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Pagar Dewa, Kabupaten Lampung Barat, serta melibatkan Pondok Pesantren Al-Munawaroh Pekon Basungan untuk uji validitas dan reliabilitas kuesioner. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, dirancang untuk mengukur pengetahuan remaja mengenai dampak perilaku seksual pranikah. Analisis data dilakukan dengan membandingkan hasil pretest dan posttest guna mengetahui perubahan tingkat pengetahuan setelah perlakuan diberikan. Uji etik dalam penelitian ini dilakukan dengan memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip etika penelitian, termasuk memperoleh persetujuan dari responden secara sadar dan menjaga kerahasiaan serta keamanan data pribadi mereka.

HASIL

Analisis Univariat

Rata-rata pengetahuan remaja sebelum diberikan edukasi tentang dampak perilaku seksual pranikah dengan media leaflet di Wilayah Kerja Puskesmas Pagar Dewa.

Tabel 1. Rata-Rata Pengetahuan Remaja Sebelum Diberikan Edukasi Tentang Dampak Perilaku Seksual Pranikah dengan Media Leaflet di Wilayah Kerja Puskesmas Pagar Dewa

Pengetahuan Remaja	Mean	SD	Min	Max	N
Sebelum	62,5	8,5	45,0	75,0	30

Berdasarkan tabel 1 diketahui pengetahuan sebelum diberikan edukasi tentang dampak perilaku seksual pranikah dengan media leaflet adalah 62,5 yang masuk dalam kategori cukup baik, dengan nilai *standar deviation* 8,5 nilai minimal 45,0 dan nilai maksimal 75,0. Rata-rata pengetahuan remaja setelah diberikan edukasi dengan media leaflet tentang dampak perilaku seksual pranikah di Wilayah Kerja Puskesmas Pagar Dewa.

Tabel 2. Rata-Rata Pengetahuan Remaja Setelah Diberikan Edukasi Tentang Dampak Perilaku Seksual Pranikah dengan Media Leaflet di Wilayah Kerja Puskesmas Pagar Dewa

Pengetahuan Remaja	Mean	SD	Min	Max	N
Sesudah	89,0	8,5	70,0	100,0	30

Berdasarkan tabel 2 diketahui pengetahuan remaja setelah diberikan edukasi dengan media leaflet tentang dampak perilaku seksual pranikah adalah 89,0 yang masuk dalam kategori baik dengan nilai *standar deviation* 8,5, nilai minimal 70,0 dan nilai maksimal 100,0.

Uji Normalitas Data

Pengujian analisis pada penelitian ini jelas sudah dipenuhi karena sampel penelitian diambil pada remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Pagar Dewa Kabupaten Lampung Barat. Diketahui tingkat ketepatan dalam pengambilan sampel, maka dilakukan pengujian persyaratan analisis yang lain yaitu uji normalitas menggunakan nilai *Shapiro-Wilk*, bila nilai *Shapiro-Wilk* > 0,05, maka distribusinya normal (Hastono, 2016).

Tabel 3. Uji Normalitas Data

Variabel	Edukasi	<i>Shapiro-Wilk</i>	Keterangan
Pengetahuan	Sebelum	0,083	Normal
Remaja	Sesudah	0,068	Normal

Berdasarkan tabel 3 uji normalitas data menggunakan *Shapiro-Wilk* tersebut untuk pengetahuan sebelum dan setelah diberikan edukasi dengan media *leaflet* diperoleh nilai signifikan < 0,05 yang artinya data tersebut normal sehingga uji selanjutnya menggunakan uji *Paried Sample Test*.

Uji Bivariat

Pengaruh edukasi Tentang Dampak Perilaku Seksual Pranikah Terhadap Pengetahuan Remaja Dengan Media Leaflet di Wilayah Kerja Puskesmas Pagar Dewa.

Tabel 4. Pengaruh Edukasi Tentang Dampak Perilaku Seksual Pranikah terhadap Pengetahuan Remaja dengan Media Leaflet di Wilayah Kerja Puskesmas Pagar Dewa

Variabel	Edukasi	Beda Mean	SD	T-test	P- Value
Pengetahuan	Sebelum	26,5	3,2	44,5	0.000
Remaja	Sesudah				

Berdasarkan tabel 4 hasil uji *Paried Sample T-test* didapatkan p-value = 0,000 (p-value < $\alpha = 0,05$) yang berarti ada pengaruh edukasi Tentang Dampak Perilaku Seksual Pranikah Terhadap Pengetahuan Remaja Dengan Media Leaflet di Wilayah Kerja Puskesmas Pagar Dewa Kabupaten Lampung Barat, dari data terlihat bahwa secara keseluruhan yaitu 30 responden mengalami peningkatan pengetahuan, tidak ada responden yang mengalami penurunan nilai atau nilai teta p. Terlihat peningkatan nilai rata-rata sebesar 26,5%.

PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Rata-Rata Pengetahuan Remaja Sebelum Diberikan Edukasi dengan Media Leaflet Tentang Dampak Perilaku Seksual Pranikah

Berdasarkan hasil penelitian diketahui pengetahuan sebelum diberikan edukasi dengan media leaflet tentang dampak perilaku seksual pranikah adalah 62,5 dengan nilai *standar deviation* 8,5 nilai minimal 45,0 dan nilai maksimal 75,0. Sejalan dengan penelitian Aulya et al., (2022) yang menunjukkan bahwa nilai rata rata persepsi remaja putri tentang seks pranikah sebelum diberikan 37,65. Penelitian oleh Azhari et al., (2022) menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa pada saat sebelum (19,3%). Penelitian (Parida et al., 2024) pada pre-test didapatkan nilai baik 13%, cukup 41% dan nilai kurang 46%. Pengetahuan adalah sebuah hasil yang diperoleh oleh manusia tentang kebenarannya setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek melalui panca indra manusia yang dalam proses penginderaan hasil dari pengetahuan dipengaruhi oleh faktor persepsi terhadap obyek tersebut. Pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*ovent behavior*) (Wawan, 2019).

Menurut peneliti kurangnya pengetahuan remaja dalam mencari informasi tentang Pendidikan reproduksi terkait dengan perilaku seksual pranikah, minimnya pelajaran yang diberikan disekolah mengenai pendidikan kesehatan, kurangnya informasi dari orang tua kepada anak-anaknya, serta kurangnya lingkungan siswa yang ingin mengetahui penting serta bahaya dari perilaku seksual pranikah. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa hanya sebanyak 15 (50%) responden yang mengetahui bahwa salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku seksual yaitu peran keluarga media informasi, waktu luang, pergaulan bebas, sosial budaya, sebagai pendukung sosial untuk perilaku tertentu. Ketidaktahuan responden terkait dengan faktor penyebab dari perilaku seksual ini dikarenakan belum adanya informasi yang menjelaskan faktor – faktor apa saja yang dapat mempengaruhi perilaku seksual seseorang.

Dari hasil penelitian ini juga di dapati bahwa sebanyak 17 (56,7%) responden tidak mengetahui bahwa perilaku seksual seperti ciuman, berpelukan tidak boleh dilakukan remaja sebagai bentuk ekspresi cinta yang tulus dari pasangan. Ketidaktahuan ini dapat disebabkan dari kurangnya informasi yang didapat oleh responden terkait dengan bentuk – bentuk perilaku hubungan seksual, proses terjadinya kehamilan, adanya pengalaman dari kawan yang diterim oleh responden bahwa ketika melakukan hubungan seks pranikah jika dilakukan hanya 1x atau jarang maka tidak akan mengalami kehamilan, dari informasi yang salah ini menyebabkan ketidaktahuan responden tentang dampak sosial yang terjadi akibat dari perilaku seks sebelum menikah.

Rata-Rata Pengetahuan Remaja Setelah Diberikan Edukasi dengan Media Leaflet Tentang Dampak Perilaku Seksual Pranikah

Berdasarkan hasil penelitian diketahui pengetahuan remaja setelah diberikan edukasi dengan media leaflet tentang dampak perilaku seksual pranikah adalah 89,0 dengan nilai *standar deviation* 8,5, nilai minimal 70,0 dan nilai maksimal 100,0. Sejalan dengan penelitian (Parida et al., 2024) hasil post-test didapatkan nilai baik 81%, nilai cukup 19% dan nilai kurang 0%. Penelitian (Aulya et al., 2022) sesudah diberikan promosi kesehatan menggunakan leaflet meningkat menjadi 52,94. Penelitian Azhari et al., (2022) menunjukkan hasil setelah (91,4%). Salah satu faktor yang mempengaruhi meningkatnya perilaku seksual karena kurangnya pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi. Pengetahuan yang dimiliki remaja mengenai dampak perilaku seksual pranikah masih sangat rendah, seperti tidak mengetahui tentang masa subur dan resiko kehamilan, serta mitos yang berkembang bahwa

tidak akan hamil dengan sekali berhubungan seks. Akses untuk mendapatkan informasi mengenai dampak perilaku seksual pranikah juga terbatas, baik dari orang tua, sekolah, maupun media massa. Informasi dari media massa yang tidak dibarengi dengan tingginya pengetahuan yang benar dapat memicu timbulnya perilaku seksual yang tidak bertanggung jawab (Marmi, 2015). Pengetahuan yang rendah disertai dengan kuatnya pengaruh teman sebaya pada usia remaja menjadikan remaja untuk mempunyai sikap dan perilaku seksual yang tidak sehat (Ariska & Yuliana, 2020).

Menurut pendapat peneliti, setelah dilakukan intervensi berupa edukasi diketahui bahwa terjadi peningkatan pengetahuan remaja tentang perilaku seksual sebelum menikah. Terdapat beberapa pertanyaan yang dijawab benar oleh responden seperti pertanyaan kissing, necking (bercumbu), ciuman, gigitan, remasan payudara, dan menempelkan alat kelamin merupakan bentuk perilaku seksual dan perasaan tertarik, berkencan, berpegangan tangan dengan pacar merupakan salah satu bentuk perilaku seksual pada remaja sebanyak 80 (91,9%) responden menjawab dengan benar, responden sudah mengetahui bahwa perasaan tertarik, berkencan, berpegangan tangan dengan pacar merupakan salah satu bentuk perilaku seksual pada remaja, dan seluruh responden juga sudah mengetahui bahwa dampak psikologis pada remaja yang telah mengalami kehamilan diluar nikah adalah dikucilkan oleh masyarakat ataupun keluarga. Dari hasil penelitian diketahui bahwa, peningkatan pengetahuan setiap responden berbeda dikarenakan karakteristik responden yang berbeda serta daya tangkap seseorangpun berbeda. Kemampuan berfikir setiap orang tentunya memang berbeda - beda. Kecerdasan merupakan suatu hal yang erat kaitannya dengan kemampuan berfikir seseorang. Tingkat kecerdasan yang tinggi dapat meningkatkan pula kemampuan berfikir seseorang. Pengalaman seseorang merupakan salah satu faktor yang semakin penting dalam pengetahuan seseorang, yang akan mempengaruhi persepsi seseorang tentang kognitif.

Analisis Bivariat

Pengaruh edukasi Tentang Dampak Perilaku Seksual Pranikah terhadap Pengetahuan Remaja dengan Media Leaflet

Terdapat pengaruh edukasi Tentang Dampak Perilaku Seksual Pranikah Terhadap Pengetahuan Remaja Dengan Media Leaflet di Wilayah Kerja Puskesmas Pagar Dewa Kabupaten Lampung Barat, penelitian ini sejalan dengan penelitian (Azhari et al., 2022) yang menyatakan ada pengaruh edukasi melalui media leaflet terhadap pengetahuan (p value = $0,000 < 0,05$). Penelitian oleh Aulya et al., (2022) menunjukkan bahwa hasil bivariat menggunakan *paired t-test* diperoleh hasil p value $0,000 < 0,05$ terdapat pengaruh yang signifikan promosi kesehatan terhadap persepsi remaja tentang seks pranikah. Penelitian Mutmainah (2023) hasil uji statistik menunjukkan terdapat perbedaan pengetahuan ($p < 0,001$) sebelum dan sesudah intervensi. Perilaku seksual pada remaja sangat bergantung pada pengetahuan seksual yang dimiliki oleh anak. Kurangnya pendidikan seks dan kontrol diri akan membawa anak kearah pergaulan seks bebas. Pengetahuan seks yang kurang menjadi salah satu penyebab perilaku seks bebas yang saat ini cukup parah terjadi. Perilaku tersebut dapat dipicu melalui tayangan-tayangan yang berada di internet dan media sosial lainnya (Lestari, 2020) dalam (Febriyanti et al., 2023).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan tenaga kesehatan untuk mengurangi angka kejadian seks dan kehamilan pranikah untuk mencegah kehamilan dini dan mengurangi dampak kesehatan reproduksi yang buruk yaitu dengan upaya penanaman pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang dilakukan melalui penyuluhan kepada individu ataupun kelompok serta remaja pra nikah. Penyuluhan dapat dilakukan dengan menggunakan media cetak (brosur, leaflet), media elektronik (tv, radio, audio visual), media luar ruangan berupa reklame atau spanduk (Rosyida, 2021) dalam (Sahita, 2022). Menurut peneliti hasil penelitian diketahui bahwa terdapat perubahan pada pengetahuan, dan terdapat pengaruh dari edukasi

yang diberikan oleh peneliti, menurut pendapat peneliti keberhasilan dari penyuluhan atau edukasi yang diberikan ini selain dari faktor penyuluh, materi yang diberikan, metode yang digunakan dan media yang diberikan, berkaitan juga dengan faktor tingkat pendidikan responden yang pada penelitian ini dengan jenjang menengah dan tinggi yaitu SMA dimana dengan jenjang pendidikan ini responden ini telah memiliki daya tangkap serta pola pikir yang lebih terstruktur dan terbuka sehingga dalam menerima materi penyuluhan lebih mudah memahami dan menyerap materi yang diberikan serta telah mampu memberikan respon terhadap penyuluhan yang diberikan baik serupa pertanyaan maupun tanggapan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa setelah dilakukan penyuluhan tentang dampak perilaku seksual pranikah maka terjadi peningkatan pengetahuan yang berefek pada peningkatan kepercayaan dan keyakinan tentang dampak perilaku seksual pranikah sehingga mampu mempengaruhi perubahan skor pengetahuan tentang dampak perilaku seksual pranikah pada remaja.

Usia, tingkat pendidikan, dan akses terhadap informasi yang diperoleh dari lingkungan sekitar adalah beberapa faktor yang membentuk pengetahuan. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa remaja dengan pendidikan SMA sangat tertarik, tetapi tidak semua informasi yang mereka peroleh benar. Pada penelitian oleh Firdaus et al., (2023) menunjukkan bahwa meskipun remaja mengetahui tentang dampak perilaku seksual pranikah, banyak dari mereka masih kurang dalam memahaminya karena pembelajaran yang diberikan pasif. Dibandingkan dengan pembelajaran pasif, pendidikan yang diberikan secara langsung dapat secara signifikan meningkatkan pemahaman remaja. Remaja terus mendapatkan informasi dari teman sebaya dan media sosial, tetapi informasi yang mereka dapatkan seringkali salah (Irwandi et al, 2024). Remaja kesulitan mendapatkan informasi yang akurat karena di beberapa lingkungan yang konservatif diskusi tentang seksualitas masih dianggap tabu. Remaja yang hidup di lingkungan dimana mereka tidak memiliki kesempatan yang cukup untuk mendapatkan pendidikan tentang kesehatan reproduksi lebih cenderung menerima informasi yang salah (Retania et al., 2024).

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada pengetahuan remaja setelah diberikan edukasi, dan secara statistik terdapat pengaruh edukasi dengan media leaflet tentang dampak perilaku seksual pranikah terhadap pengetahuan remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Pagar Dewa Kabupaten Lampung Barat ($p\text{-value} = 0,000$). Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan metode dan media edukasi yang berbeda, atau membandingkan dengan media lain seperti video edukasi, aplikasi digital, atau media sosial yang sesuai dengan tren remaja. Hal ini bertujuan untuk mengetahui media yang paling efektif dalam menyampaikan informasi dan meningkatkan pemahaman remaja terkait perilaku seksual pranikah

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas terselesaikannya penelitian ini. Kami mengucapkan terimakasih kepada Universitas Aisyah Pringsewu Lampung, khususnya Program Studi Kebidanan, Fakultas Kesehatan, serta Puskesmas Pagar Dewa, Kabupaten Lampung Barat, dan Pondok Pesantren Al-Munawaroh Pekon Basungan atas dukungan dan kesempatan yang diberikan dalam penelitian ini. Terimakasih juga kepada seluruh pihak yang telah membantu, semoga penelitian ini memberikan manfaat bagi peningkatan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, W., & Rambe, K. M. (2024). *Landraad : Jurnal Syariah & Hukum Bisnis* Pernikahan Dini *Landraad : Jurnal Syariah & Hukum Bisnis*. 3, 319–330.
- Ariska, A., & Yuliana, N. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Sikap Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Di Smp N 2 Jatipuro. *Jurnal Stethoscope*, 1(2). <https://doi.org/10.54877/stethoscope.v1i2.814>
- Aulya, Y., Siauta, J. A., Pebriant, F. R., & Dahlan, F. M. (2022). Pengaruh Promosi Kesehatan menggunakan Leaflet terhadap Persepsi Remaja Putri tentang Seks Pranikah di SMAN 2 Cibeber Kabupaten Lebak-Banten. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 11(2), 220. <https://doi.org/10.36565/jab.v11i2.518>
- Azhari, N., Yusriani, Y., & Kurnaesih, E. (2022). Pengaruh Edukasi Melalui Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Siswa Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja. *Jurnal Riset Media Keperawatan*, 5(1), 38–43. <https://doi.org/10.51851/jrmk.v5i1.314>
- Febriyanti, H., Yesika Tusiana, Sri Haryati, & Nita Aprina. (2023). Pengetahuan Tentang Seks Bebas Pada Remaja Di SMPN 4 Menggala, Desa Kagungan Rahayu, Kec. Tulang Bawang, Kab. Tulang Bawang Lampung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ungu(ABDI KE UNGU)*, 5(1), 57–62. <https://doi.org/10.30604/abdi.v5i1.1038>
- Firdaus, A. R., Saraswati, D., & Gustaman, R. A. (2023). Analisis Kualitatif Faktor Perilaku Seksual Pranikah Remaja Berdasarkan Teori Perilaku Lawrence Green (Studi Kasus di Wilayah Kerja Puskesmas Cilembang Kota Tasikmalaya). *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*, 19(2), 75–92. <https://doi.org/10.37058/jkki.v19i2.8638>
- Irwandi et al. (2024). *Efektivitas penggunaan media sosial dalam pendidikan di kota makassar provinsi sulawesi selatan*. 9(1).
- Noviati, E., Heryani, H., -, R., Rahayu, Y., Sukmawati, I., Srinaryanti, Y., & Marliany, H. (2024). Edukasi Risiko Seks Bebas Tingkatkan Pengetahuan Remaja di SMAN 3 Ciamis Jawa Barat. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2). <https://doi.org/10.30651/aks.v8i2.12190>
- Retania, V. A., Hasfi, N., & Luqman, Y. (2024). Pendidikan Seksual Online Untuk Remaja: Narasi Konten Dan Komentar Di Tabu.Id. *Jurnal Pendidikan Psikologi*, 1(2), 1–23.
- Ririn Darmasih. (2018). Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja SMA di Surakarta. *Jurnal Biometrika Dan Kependudukan*, 5(1), 61. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/.../18768%0Aejournal.poltekkes-pontianak.ac.id/index.php/JVK/article/download/7/5%0A%0A>
- Parida, Pabidang, S., & H, F. H. (2024). Edukasi Leaflet Terhadap Pengetahuan Seks Bebas Pada Remaja Di Sma N 1 Jejawi Kabupaten Oki Di Provinsi Sumatra Selatan. *Ngabdi: Scientific Journal Of Community Services*, 2, 56–65.
- Renata, S. P. (2019). *Hubungan Tingkat Self Esteem Dengan Sexsual Behavior Sma Y Kota Padang (Doctoral Dissertation, Universitas Andalas)*. 2030(2016), 1–6.
- Riya, R., & Ariska, L. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(2), 2123. <https://doi.org/10.33087/Jiubj.V23i2.3478>
- Sahita, T. (2022). *Pengaruh Penyuluhan Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Metode Audio Visual Terhadap Tingkat Pengetahuan Bahaya Seks Pranikah Pada Remaja Putri Di Sma Muhammadiyah 1 Karanganyar*. 33(1), 1–12.
- Sanjaya, R., Mulia Sari, Z., Sari Purbawati, A., Evita Sari, C., Naro, D., Sari, M., Hariyanti, N., Mustika Rini, W., Studi Pendidikan Profesi Bidan, P., Kesehatan, F., & Aisyah Pringsewu, U. (2024). Edukasi Keluarga Berencana Melalui Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp). *Communnity Development Journal*, 5(1), 2508–2513.
- Sarwono, S. W. (2019). *Psikologi Remaja (Cetakan Ke)*. Pt Raja Grafindo Persada.

- Syafitriani, D., Trihandini, I., & Irfandi, J. (2022). Determinan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja (15-24 Tahun) Di Indonesia (Analisis Sdki 2017). *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 8(2), 205–218. <https://doi.org/10.25311/Keskom.Vol8.Iss2.1162>
- Unaid. (2018). *Unaid Data 2018*. 1–376.
- Yuliana, I. T., Sulistiawati, Y., Sanjaya, R., & Kurniasih, N. (2021). Pengaruh Pemberian Kursus Calon Pengantin (Suscatin) Terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Catin. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(1), 13–22. <https://doi.org/10.52657/jik.v10i1.1312>